

## Strategi Komunikasi Humas Pengadilan Negeri Takalar Dalam Meningkatkan Citra

**Fitrah Rahmadi**

*Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Email: [Fitrah@gmail.com](mailto:Fitrah@gmail.com)*

### Abstract

*This study aims to determine the public relations strategy of the takalar district court in improving its image and to find out what are the supporting and inhibiting factors of the takalar district court's public relations in improving its image. This research methodology uses a type of qualitative research and the type of research used is descriptive research. The results of the research conducted show that in the public relations communication strategy of the Takalar District Court in improving the image with several steps 1) utilizing existing media channels such as social media Instagram, website, Facebook, YouTube. 2) as well as visual media in court such as print media and direct services. The supporting factors for the implementation of the takalar district court public relations communication strategy are the development of good and fast information and technology so that it makes it easier to disseminate information. While the inhibiting factors faced by the Public Relations of the Takalar District Court include that Public Relations has not been able to function optimally because the Public Relations management still doubles as general staff, limited human resources, and the limited time that the Public Relations management has so that they cannot serve the external public optimally.*

**Keywords:** *Strategy; Communication; Public Relations; Image*

### Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Komunikasi Humas pengadilan negeri takalar dalam meningkatkan citra dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat humas pengadilan negeri takalar dalam meningkatkan citra. Metodologi penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam strategi komunikasi humas Pengadilan Negeri Takalar dalam meningkatkan citra dengan beberapa langkah 1) memanfaatkan channel media yang ada seperti media sosial instagram, website, facebook, youtube. 2) serta media visual yang ada dipengadilan seperti media cetak dan pelayanan secara langsung. Adapun faktor pendukung pelaksanaan strategi komunikasi humas pengadilan negeri takalar yaitu perkembangan Teknologi dan Informasi yang baik dan cepat sehingga mempermudah dalam menyebarkan informasi. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh Humas Pengadilan Negeri Takalar diantaranya Humas belum dapat berfungsi maksimal karena pengurus Humas masih berfungsi ganda merangkap sebagai staf umum, SDM yang masih terbatas, serta terbatasnya waktu yang dimiliki pengurus Humas sehingga tidak dapat melayani publik eksternal secara maksimal.

**Kata kunci:** Strategi; Komunikasi; Humas; Citra

### 1. Pendahuluan

Humas merupakan bagian yang paling penting pada suatu organisasi atau lembaga. Publik sudah semakin kritis terhadap pemberitaan, di era keterbukaan informasi seperti saat ini, maka humas memiliki peran yang sangat penting sebagai layanan publik untuk memberikan informasi yang jelas dan sesuai fakta. Seperti yang diungkapkan Arston, bahwa “Public Relations adalah fungsi

manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan dan tata cara sebuah organisasi demi kepentingan publik, dan melaksanakan program kegiatan dan komunikasi untuk meraih pengertian umum dan dukungan publik”

Selain itu, suatu organisasi atau lembaga memerlukan sebuah strategi dalam informasi publik. Sehingga, seorang humas harus memiliki pola pikir dan strategi yang banyak

membutuhkan masukan-masukan dan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat menerapkan, mengimplementasikan dan mengontrol strategi yang paling handal.

Membangun hubungan yang baik serta citra yang positif bukanlah hal yang mudah untuk dicapai, kecuali jika pengadilan Negeri Takalar tersebut dikelola dengan manajemen yang baik, yakni pengadilan Negeri harus melibatkan humas dan organisasi perusahaan yang memiliki sumber daya.

Humas atau hubungan masyarakat yaitu menjalin komunikasi atau interaksi kepada khalayak, baik secara internal maupun secara eksternal. Dalam berinteraksi atau menyampaikan informasi, humas harus memiliki kredibilitas. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat percaya terhadap apa yang disampaikan.

Berkaca dengan penelitian terdahulu tentang strategi humas dinas kebudayaan dan pariwisata terhadap pengembangan pariwisata panati marina di desa Korong batu, kecamatan pa'jujukang, kabupaten banteng yang dimana strategi komunikasi humas yang digunakan adalah dengan pendekatan langsung kemasyarakat, menjaga hubungan baik dengan media dan membuat dokumentasi lembaga sedangkan pada penelitian kali ini penulis mengkorelasikan kerja-kerja humas dengan menggunakan empat strategi humas dari cultlip, center, dan broom dimana letak pembaharuan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu tentunya berada pada penggunaan konsep dan teori yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan maka dibutuhkan peran humas dimana menurut F. Rachmadi fungsi utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga dengan publiknya, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam menciptakan opini publik yang menguntungkan lembaga-lembaga. Sehingga dengan adanya humas diharapkan dapat meningkatkan Citra yang baik di Pengadilan Negeri Takalar.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi Humas yang dilakukan oleh pengadilan Negeri Takalar dalam meningkatkan citranya dimata publik. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian ini dengan, "Strategi Komunikasi Humas Pengadilan Negeri Takalar Dalam Meningkatkan Citra".

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan Taylor (Moleong, 2012) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Sumber data yang diperoleh dari data primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan dari data sekunder yang diperoleh dari bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku dan lainnya. Adapun informan penelitian adalah hakim (humas), kepala sub.bagian PTIP, staff pembantu humas dibagian PTIP. data dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan analisis data model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Hubungan masyarakat disingkat dengan bahasa familiar yaitu Humas. Perihal yang menyangkut hubungan dengan

masyarakat disebut dengan humas atau disebut juga dengan istilah Public Relation (PR). Humas sendiri merupakan gabungan berbagai ilmu dan termasuk dalam jajaran ilmu-ilmu sosial seperti halnya ilmu politik, ekonomi, sejarah, psikologi, sosiologi, komunikasi dan lain-lain.

Tugas Humas adalah memberikan informasi tentang kebijakan atau kegiatan lembaga kepada publiknya sehingga tercapai rasa pengertian dan terciptanya hubungan yang harmonis antara lembaga dengan publik, Sehingga informasi yang disampaikan perlu adanya strategi. Dalam pembentukan suatu strategi, diperlukan beberapa cara agar suatu strategi tersebut tepat pada sasaran. (Lubis 2012). Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Komunikasi Humas Pengadilan Negeri Takalar mengacu pada indikator yang ada yaitu Menentukan masalah (defining the problem), Perencanaan dan penyusunan program (Planning and programming), Melakukan tindakan dan berkomunikasi (taking action and communicating), Evaluasi Program (Evaluating the program).

#### 1. Menentukan masalah (defining the problem)

Langkah pertama ini meliputi kegiatan untuk meneliti dan mengawasi pengetahuan, pendapat, sikap dan tingkah laku khalayak yaitu pihak - pihak yang berkepentingan atau terpengaruh oleh tindakan atau kebijakan organisasi atau perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh safwan sebagai berikut :

“permasalahan humas dipengadilan negri takalar itu strukturnya, karena struktur di mahkamah agung itu kan jelas kepala Bironya siapa, kabag- kabagnya siapa aja, program apa aja yang cocok dengan bagiannya itu akan menjadi tanggung jawab kabag- kabagnya dan punya lagi timnya yang melaksanakan itu semua beda halnya kalo sudah sampai di pengadilan negeri kendala yang dihadapi itu jelas yaitu personil, tapi hal itu disiasati bahwa ketua pengadilan negeri menunjuk humas yang pasti adalah satu hakim senior juga sebagai humas yah dan dia

akan diberi tanggung jawab untuk bisa melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait yang ada di sini”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengadilan Negeri Takalar memiliki kendala dalam memberikan informasi ataupun menyebarkan informasi kepada publiknya. Hal ini dialami oleh Humas Pengadilan Negeri Takalar yang juga merupakan Hakim Pengadilan Negeri Takalar. Karena humas dipengadilan negeri takalar belum terstruktur tetapi dipilih langsung oleh ketua pengadilan dan diberikan tanggung jawab tersebut kepada hakim senior. Pada bagian ini, Humas Pengadilan Negeri Takalar dalam mengenali awal dari suatu masalah, memerlukan penetapan atau titik lemah sebab dari hal tersebut dapat terjadi.

#### 2. Perencanaan dan penyusunan program (Planning and programming)

Masalah yang telah ditentukan pada langkah pertama digunakan untuk menyusun program, tujuan, tindakan, dan strategi komunikasi. Membuat rencana dan program adalah hal yang sangat bermanfaat sekali bagi seorang humas, karena sukses atau tidaknya pelaksanaan kegiatan tergantung dari sebuah perencanaan yang sejalan dengan kepentingan publik.

Melanjutkan ke tahap perencanaan, yang dimana informasi yang didapatkan dari langkah pertama itu digunakan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan suatu keputusan sehingga bisa membangun good image atau meningkatkan citra instansi. Dikatakan oleh safwan sebagai berikut: “humas Pengadilan Negeri Takalar dalam meningkatkan citra tentunya ada program-program yang harus kita laksanakan seperti halnya kita dipengadilan Negeri Takalar memanfaatkan media. Salah satu yang paling dilihat oleh orang banyak yaitu media online dalam hal ini pengembangan media sosial seperti Instagram, youtube, whatsapp dan website pengadilan”.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa tahap Perencanaan dan penyusunan program yang kemudian dilakukan oleh humas pengadilan negeri takalar yaitu membagi tugas kepada setiap sub bagian yang ada dipengadilan negeri takalar dikarenakan tanggung jawab sebagai humas dipengadilan belum terstruktur secara penuh karena ditunjuk langsung oleh ketua pengadilan. Maka dari itu untuk memaksimalkan kerja humas maka tugas humas dibagi kepada sub bagian yang ada seperti di bagian PTIP yang kemudian bertanggung jawab atas media-media online dan informasi Pengadilan Negeri Takalar. Setelah pembagian tugas tersebut selesai sesuai dengan perencanaan yang ada maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh humas pengadilan negeri takalar yaitu penyusunan program. Adapun Program-program yang kemudian telah disusun yaitu seperti memaksimalkan informasi kepada masyarakat melalui media online pengadilan seperti instagram, facebook, youtube, website pengadilan, serta program secara langsung yaitu Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP).

### 3. Melakukan tindakan dan berkomunikasi (taking action and communicating)

Setelah menerapkan rencana-rencana, seorang Humas harus dapat menyusun tindakan, untuk menjaga nama baik lembaga. pada tahap ini melakukan tindakan dan melakukan komunikasi yang sejak awal dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagaimana yang dikatakan oleh safwan sebagai berikut :

“kalau humas ini pembantu umum gitu kan, semua kegiatan yang dinilai berdampak ataupun akan menimbulkan persepsi saja harus menjadi keterlibatan humas disitu dia harus sampaikan jadi kegiatan apapun di dalam dan apapun kegiatan pengadilan diluar itu harus disampaikan melalui channelnya masing-masing ada yang melalui pengumuman ada yang melalui sosial media, ada yang melalui media cetak dan sebagainya. Jadi kalo mengenai tindakan apa saja yang dilakukan yahh kita lebih mengarah kepada channel yang digunakan itu untuk menyampaikn pada

akhirnya, pasti ujung-ujungnya adalah bagaimana suatu kabar yang dapat membangun citra itu tersampaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis berkesimpulan bahwa dalam tahapan tindakan dan komunikasi yang telah dilakukan humas Pengadilan Negeri Takalar dalam meningkatkan citra, humas pengadilan lebih banyak dalam hal pemanfaatan media online. Pemanfaatan media online merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam upaya Meningkatkan citra Pengadilan Negeri Takalar melalui website pn-takalar.go.id, Facebook Pengadilan Negeri Takalar,instagram dan youtube Pengadilan Negeri Takalar dan Instagram Pengadilan Negeri Takalar

### 4. Evaluasi Program (Evaluating the program)

Langkah terakhir ini mencakup penilaian atau evaluasi atas persiapan, pelaksanaan dan hasil-hasil program. Pada dasarnya evaluasi ini hendak melihat apakah suatu program atau kegiatan yang direncanakan itu sudah atau belum mencapai tujuan yang ditetapkan. Humas harus mempunyai kemampuan mengevaluasi program-program organisasi khususnya yang berkaitan dengan publik, dan tentunya dengan kegiatan evaluasi tersebut dapat membantu apakah suatu program telah berhasil dilakukan seperti yang dikatakan oleh safwan yaitu :

“kita selalu ada perbaikan ya, kita ada survey, ada survey harian dan ada juga survey persepsi. Kalo survey harian itu setiap harian terhadap layanan, kalo survey persepsi khususnya terhadap indeks persepsi korpsi yang memnag semua kementrian lembaga menitikberatkan pada itu yang mengambil sampel - sampel. Dari hasil survey mana kira-kira citra kita yang sudah baik, citra kita yang masih perlu ditingkatkan. Misalnya dinilai masih banyak pungutan liar dan pungutan liar itu bukan dari kami kan banyak orang yang berhubungan dengan pengadilan, sehingga muncullah kita menampilkan biaya-biaya resmi dipengadilan seperti apa itu ada.nah feedback dari hasil survey itulah yang

kita evaluasi. Misalnya untuk media sosial itu kan ditempatnya PTIP, itu kan ada pengawasannya, humas akan terlibat disitu. Dia akan melihat disitu dan akan dilaporkan dan akan dievaluasi juga setiap bulannya, evaluasi terhadap update-update mengenai media sosial itu. humas itu memberikan informasi kepada masyarakat dimana itu adalah suatu sesuai dengan kompetensinya untuk memberikan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis berkesimpulan bahwa pada tahapan evaluasi tersebut, Humas Pengadilan Negeri Takalar memiliki yang namanya hasil survey. Survey yang ada dipengadilan negeri takalar ada 2 yaitu survey persepsi dan survey harian, survey persepsi adalah survey yang untuk menilai tentang korupsi, kolusi dan nepotisme yang ada dipengadilan, sedangkan survey harian adalah survey yang untuk menilai pelayanan langsung, layanan informasi yang telah dilaksanakan oleh Pengadilan Negeri Takalar. Dari hasil survey kedua tersebutlah menjadi tahapan evaluasi selanjutnya kemudian humas Pengadilan Negeri Takalar dapat menilai dan dapat melakukan pembaharuan kembali atas hasil survey yang ada dan akan ditindak lanjuti untuk memberikan citra Pengadilan Negeri Takalar yang baik bagi masyarakat.

Adapun faktor pendukung dan penghambat humas pengadilan negeri Takalar dalam meningkatkan citra yaitu :

### **Faktor pendukung**

#### **1) Faktor internal**

Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mendukung kinerja humas pengadilan negeri takalar dalam meningkatkan citra yang berasal dari dalam. Faktor internal tersebut sangat mendukung dan berpengaruh adalah Teknologi dan Informasi Komputer yang baik dan cepat. Dalam membantu kinerja humas pengadilan negeri takalar dalam meningkatkan citra faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang ada seperti komputer dan jaringan internet yang baik,

#### **2) Faktor eksternal**

Faktor pendukung eksternal ialah faktor pendukung yang berasal dari luar. Dalam membantu kinerja humas pengadilan negeri takalar dalam meningkatkan citra faktor pendukung yang berasal dari luar yaitu kegiatan kegiatan humas dengan antar lembaga yang ada

### **Faktor penghambat**

Dalam meningkatkan citra tentunya tidak terlepas dari kendala dan hambatan. Demikian pula humas dalam rangka meningkatkan citra Pengadilan Negeri Takalar juga memiliki kendala. hambatan Humas Pengadilan Negeri Takalar ialah humas belum berfungsi dengan baik karena pengurus humas mempunyai fungsi ganda yaitu merangkap sebagai staf Umum, serta terbatasnya waktu yang dimiliki pengurus humas. Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Humas sangat penting dalam setiap organisasi baik untuk menciptakan keharmonisan internal publiknya serta memberikan citra yang baik bagi sebuah organisasi/lembaga. Hal ini sesuai dengan Firman Allah QS. Ali Imran : 104-105 yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam sebuah organisasi, kerjasama sangatlah dibutuhkan dalam rangka pengembangan instansi. Kebersamaan dalam kesatuan kemanusiaan dan juga terhadap keberbedaan agar tidak terjadi dinamika, maka diperlukanlah hubungan antara individu atau kelompok masyarakat melalui perkenalan (ta'aruf), dengan ini diharapkan muncul pemahaman (tafahum).

## **B. Pembahasan**

Hubungan Masyarakat atau Humas memiliki kegiatan yang dapat mendukung organisasi atau lembaga dalam menciptakan good image. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab tersebut, dengan hasil yang sudah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan dengan menggunakan, keempat langkah Humas menurut center,

culpt and broom yaitu Menentukan masalah (*defining the problem*), Perencanaan dan penyusunan program (*Planning and programming*), Melakukan tindakan dan berkomunikasi (*taking action and communicating*), dan Evaluasi Program (*Evaluating the program*) (Meisani,2020).

Setelah melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung dengan beberapa informan yang bersedia untuk di wawancarai, penulis mencoba untuk dapat menarik beberapa temuan yang terdapat dalam permasalahan yang penulis teliti. Kemudian hasil wawancara tersebut penulis kumpulkan, susun, analisis dan dijelaskan dalam bentuk penyajian data. Pada penelitian ini, penulis menyelesaikan masalah menggunakan Teori Strategi Empat Langkah Public Relations Cutlip, Center, dan Broom, yang dikutip dari Morissan. Pemakaian teori ini sangat penting dilakukan, karena memiliki keterkaitan satu sama lain.

### 1. Menentukan masalah (*defining theproblem*)

Pengadilan Negeri Takalar memiliki kendala dalam memberikan informasi ataupun menyebarkan informasi kepada publiknya. Hal ini dialami oleh Humas Pengadilan Negeri Takalar yang juga merupakan Hakim Pengadilan Negeri Takalar. Karena humas pengadilan negeri takalar belum terstruktur tetapi dipilih langsung oleh ketua pengadilan dan diberikan tanggung jawab tersebut kepada hakim senior. Dari hasil penelitian yang ada kemudian penulis menyimpulkan bahwa Kendala yang dialami tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), Dana dan juga salah satu contohnya ada dalam pengelolaan media online yaitu website dan Instagram PengadilanNegeri Takalar.

Pengaruh dari kendala tersebut adalah adanya keterbatasan informasi yang diterima oleh publik atau masyarakat luas, mengenai pelayanan dari program dan inovasi yang diberikan oleh Pengadilan Negeri Takalar.

Pada bagian ini, penulis mengemukakan bahwa Humas Pengadilan Negeri Takalar dalam mengenali awal dari suatu masalah, memerlukan penetapan atau titik lemah seabdari hal tersebut dapat terjadi.

Dari masalah yang dihadapi humas tersebut kemudian menggunakan langkah-langkah untuk mengatasinya yaitu 1) membagi tanggung jawab pengelolaan sarana dalam hal ini humas dengan bagian-bagian yang ada Dipengadilan Negeri Takalar, 2) membuat pola yang sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh masyarakat. Seperti dalam teori komunikasi humanisme yang dikembangkan oleh nneil (Mukarom.2020). teori ini lebih menekankan pada pembagian pengawasan dan tanggung jawab bersama seperti yang telah dilakukan oleh humas Pengadilan Negeri Takalar

### 2. Perencanaan dan penyusunan program(Planning and programming)

Melakukan perencanaan dan penyusunan pada suatu program atau inovasi dan informasi tentang kebijakan Pengadilan Negeri Takalar untuk disampaikan kepada publik perlu mencocokkan perencanaan dengan tujuan yang diinginkan Pengadilan Negeri Takalar yaitu memberikan pelayanan publik secara tertib administrasi, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Di tinjau dari tujuan strategi komunikasi (Meisani,2020) bahwa pengadilan negeri takalar dalam meningkatkan citranya dalam menyusun perogram berdasarkan prosedur manajemen yang dimana akan terbentuk aspek-aspek yang ada antara lain :  
Planning menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan menyusun strategi untuk mencapai visi dan misi Pengadilan Negeri Takalar

1. Organizing. Pengadilan Negeri Takalar yaitu menetapkan timnya, dalam artian membentuk tim sesuai tugasnya masing-masing yang sudah ditentukan oleh pihak yang berkenan.
2. Actuating. Pengadilan Negeri Takalar yaitu menetapkan pelaksanaan program kerja sesuai

- dengan visi misipengadilan
3. Controlling. Pengadilan Negeri Takalar yaitu melakukan pengontrolan baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit.

Dalam memberikan penyampaian informasi kepada pihak eksternal, perlunya cara khusus yang dilakukan oleh Humas Pengadilan Negeri Takalar. Hal tersebut terjadi karena Pengadilan Negeri Takalar umumnya merupakan Lembaga khusus untuk proses mengadili atau menangani suatu kasus hukum dan belum adanya perencanaan terpolu yang dilakukan oleh Humas Pengadilan Negeri Takalar.

3. Melakukan tindakan dan berkomunikasi  
(*taking action and communicating*)

Dalam tahapan ini Penulis menggunakan model komunikasi satu arah (*one way communication*), pada model ini praktisi public relation lebih banyak melakukan propaganda atau kampanye untuk tujuan publisitas media yang menguntungkan pihaknya tentunya dalam hal ini dalam meningkatkan citra instansi/lembaga (Mukarom, 2020). Yang dimana model komunikasi ini berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh humas pengadilan negeri takalar dalam tahapan melakukan tindakandan komunikasi dalam hal publikasi di media sosial. Bagian ini merupakan hal yang semestinya dilakukan oleh Pengadilan Negeri Takalar dalam memberikan pelayanan, informasi sehingga dapat dipahami oleh publik atau masyarakat umum dalam meningkatkan citranya.

Perlunya pertimbangan dan keputusan yang sebaik-baiknya, dalam menjalankan kegiatan atau cara yang ditetapkan oleh Humas Pengadilan Negeri Takalar. Terdapatnya permasalahan yang terjadi, mengharuskan Humas Pengadilan Negeri Takalar untuk selalu melakukan pembaharuan setiap harinya, apalagi segala sesuatunya saat ini sudah serba

digital. Pengadilan Negeri Takalar membuat berbagai cara untuk berhubungan dengan publiknya. Beberapa diantaranya adalah menjalin hubungan yang baik, menciptakan program PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu), pemanfaatan media online yaitu Instagram, Website, E-Court dan lain sebagainya, serta memberikan informasi melalui media cetak yaitu poster dan pamflet. Dengan begitu mampu memudahkan Humas Pengadilan Negeri Takalar dalam menyebarkan informasi kepada publiknya sehingga terbangun citra yang baik dimasyarakat.

4. Evaluasi Program (*Evaluating the program*)

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian terpenting yang dilakukan Pengadilan Negeri Takalar, untuk dapat melakukan pencarian fakta terkait program dan inovasi mana yang paling efektif dan tidak efektif, dan apakah semestinya dihentikan ataupun dipertahankan dengan berbagai macam pembaharuan. Dalam tahapan ini humas melakukan kegiatan evaluasi yang bersumber dari hasil survey yang telah dilakukan dan survey yang dilakukan oleh humas pengadilan takalar yaitu survey persepsi dan survey harian. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh humas pengadilan takalar dalam meningkatkan citra.

5. *Faktor Pendukung Dan Penghambat*

Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi humas Pengadilan Negeri Takalar dalam meningkatkan citra tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang ada. Faktor pendukung terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal mencakup segala sesuatu yang dapat mendukung kinerja humas dalam meningkatkan citra pengadilan dari dalam seperti komputer dan internet yang cepat dan faktor eksternal mencakup faktor pendukung yang berasal dari luar pengadilan seperti halnya kegiatan-kegiatan humas antar

lembaga.

Sedangkan Faktor penghambat humas pengadilan negeri takalar dalam meningkatkan citranya mencakup terbatasnya sumber daya manusia dalam hal ini anggaran untuk bagian kehumasan belum ada serta waktu yang harus dibagi karena humas dipengadilan negeri takalar berperan ganda. Meski demikian upaya yang dilakukan oleh humas pengadilan negeri takalar dalam meningkatkan citra akan terus ditingkatkan serta memformulasikan strategi yang baik.

#### 4. Kesimpulan

Strategi Komunikasi Humas Pengadilan Negeri Takalar dalam Meningkatkan Citra yaitu melakukan beberapa langkah-langkah diantaranya yaitu memanfaatkan media/channel yang ada seperti facebook, instagram, website, youtube untuk mempublikasi setiap kegiatan atau kerja-kerja yang ada dipengadilan agar tercipta citra yang baik dimata publik. Faktor pendukung pada pelaksanaan strategi Komunikasi Humas Pengadilan Negeri Takalar dalam meningkatkan citra yaitu perkembangan Teknologi dan Informasi yang baik dan cepat sehingga mempermudah dalam menyebarkan informasi. Faktor penghambat yang dihadapi oleh Humas Pengadilan Negeri Takalar diantaranya Humas belum dapat berfungsi maksimal karena pengurus Humas masih berfungsi ganda merangkap sebagai staf umum, SDM yang masih terbatas, serta terbatasnya waktu yang dimiliki pengurus Humas sehingga tidak dapat melayani publik eksternal secara maksimal.

#### Daftar Pustaka

- Anggoro, M. 2008. *Teori Dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artis. 2017. "Strategi Komunikasi Public Relations." *Sosial Budaya* 8 (02): 184-97. <https://books.google.co.id/books?id=krbWDgAAQBAJ&lpq=PR6&dq=komunikasi&lr&pg=PR1#v=onepage&q=komunikasi&f=true>.
- Ayudia, A, S. 2021. "Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo." *Journal of Office Administration : Education and Practice* 1 (2): 249-68. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p249-268>.
- Cutlip, M, A, G. 2006. *Effective Public Relation*. 9th ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, U. 2006. *Hubungan Masyarakat ; Suatu Studi Komunikologis*. Edited by Tjun Surjaman. 7th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herlina, S. 2015. "Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang" 4 (3): 493. [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id).
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. 2011. "Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan Di Lingkungan Instansi Pemerintah."
- Lubis, E. 2012. "Peran Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 12 (1): 51-60.
- Moleong, L. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 30th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, H, J, F, D. 2003. *Public Relation*. 5th ed. Jakarta: Erlangga.
- Niswaty, R, S, S, M. 2019. "Strategi Humas Universitas Negeri Makassar Dalam Meningkatkan Citra Positif Masyarakat." *Jurnal Ad'ministrare* 5 (2): 99. <https://doi.org/10.26858/ja.v5i2.7888>.
- Nova, F. 2011. *Crisis Public Relation*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers.
- Novianita, R. 2019. "Strategi Komunikasi Kehumasan Industri BP Batam Di Kepulauan Riau Public Relations Communication Strategy in Batam BP Industry in the Riau Islands." *UNIVERSITAS*, no. 2: 12250.
- Nurjaman, K, K. 2012. *Komunikasi & Public Relation*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia.

- Permadi, D, A. 2022. "Strategi Komunikasi Humas Bnn Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 5 (1): 150-62. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1901>.
- Rudy, T. 2005. *Komunikasi Dan Hubungan Komunikasi Internasional*. Bandung: Bandung Refika Aditama.
- Ruslan, R. 2005. *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2006. *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi : Konsepsi Dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- . 2014. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. 12th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartika, S, I. 2023. "Strategi Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada PT. Telkomsel Tbk." *Jurnal Sosial Sains* 3 (2): 199-215. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i2.698>.
- Silalahi, T. 2021. "Tugas Akhir Karya Ilmiah Strategi Humas Pengadilan Negeri Jakarta Barat Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik Tugas Akhir Karya Ilmiah  
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Oleh." Jakarta.
- Soemirat, S, E. 2012. *Dasar Dasar Public Relation*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, S, D, D. 2022. "Strategi Hubungan Masyarakat Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia (STIAM) Dalam Membentuk Citra Positif." *Jurnal Public Relations (J-PR)* 3 (1): 44-49. <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i1.1009>.